BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan pendekatan *kualitatif*, dalam penelitian *kualitatif* merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana kejadian yang terjadi digambarkan menurut keadaan yang sebenarnya, dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian *kualitatif* ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan *fenomena* yang terjadi (Sugiyono, 2007 : 180).

Dalam hal ini peneliti hanya ingin memahami hal – hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, yakni mengetahui strategi coping stress pada penderita insomnia. Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena penelitian dilakukaan pada objek yang ada dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti selalu terlibat dalam setiap pengambilan data karena "kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan". Peneliti juga sebagai pengamat penuh penelitian ini sehingga peneliti dapat mengamati apa yang sedang dilakukan oleh subyek maupun dengan informan lainnya. Kehadiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dilokasi sudah diketahui oleh subyek maupun informan lainnya sebagai peneliti.

Informan pendukung ini sangat antusias dalam membantu peneliti dalam menjawab setiap pertanyaan dengan apa adanya, namun untuk subyek sendiri yang didapat peneliti masih dirasa masih kurang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dirumah subyek untuk hal-hal yang bersifat rahasia dan membutuhkan suasana yang kondusif. Demikian juga dengan significan outhernya peneliti mewawancarai mereka di tempat tinggalnya. Lokasi tempatnya di daerah kedung rejo timur-waru-sidoarjo, rumah ini mempunyai ruang yang tidak terlalu sempit, didalam ruangan tersebut ada beberapa fasilitas yang meringankan dan memanjakan penghuninya seperti tv, hp, lemari, tempat tidur dll. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan wawancara yang dilakukan akan lebih kondusif tanpa ada orang lain yang mengetahui.

D. Subyek Penelitian

Disini subyek penelitiannya berjenis kelamin laki-laki, usianya sekitar dua puluh enam tahun, subyek anak ke tiga dari enam bersaudara, subyek disini statusnya sudah menikah dan mempunyai satu orang anak laki-laki, dia bekerja disalah satu CV di daerah Sedati dan dia tinggal satu rumah dengan mertua, istri, dan anaknya.

Subyek pertama kali menderita insomnia pada waktu pertama dia masuk kerja dan pada waktu itu juga dia terkena sif pagi dan malam, semenjak itu subyek sulit untuk tidur karena dia sepulang dari kerja langsung mengajak anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain sehingga pada saat subyek berangkat bekerja dia merasa letih, tidak mempunyai semangat untuk bekerja, dan dia juga merasakan kalau badannya terasa pegal-pegal atau capek sekali dengan begitu subyek merasa stress karena dia merasa sulit untuk tidur dan belum juga beban atau masalah yang dia hadapi sekarang ini.

Dan disini subyek telah bersedia menjadi subyek penelitian dan subyek juga mau untuk diwawancarai maupun observasi jadi peneliti tidak ada kendala apapun untuk meneliti kehidupan subyek yang mengenai dia sulit untuk tidur atau bisa disebut juga gangguan insomnia. Dan dari factor pendukung peneliti mengambil beberapa informan yaitu dari keluarganya diantaranya dari ibu, dan istrinya. Dan disini peneliti juga tidak menemukan kendala apapun sehingga wawancara dan observasi berjalan dengan lancar

E. Sumber Data

Sumber data berasal dari subyek utama yang telah dipilih berdasarkan kriteria subyek. Alat-alat yang di gunakan untuk membantu penggalian data lebih intensif adalah buku catatan, *notebook* (laptop), tape *recorder* dan *camera*. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasikan seluruh hasil galian data dari sumber data. Sedangkan untuk mengkros cek data penelitian, subyek memilih istri, dan teman dekat subyek utama.

a. Subyek Utama

Nama : AS

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat lahir : Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal lahir : 16 Agustus 1985

Usia : 27 tahun

Status marital : Sudah menikah

Suku/bangsa : Jawa/Indonesia

Subyek utama di pilih karena sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada awal penelitian. Subyek juga menderita insomnia. Peneliti menentukan AS sebagai subyek utama juga karena peneliti melihat adanya perbedaan aktifitas subyek yang aktifitasnya lebih banyak bila dibandingkan dengan teman-teman seusianya yang kebanyakan belum berkeluarga atau menikah dan tidak menderita insomnia.

b. Informan penelitian I

Nama : NK

Jenis kelamin : Wanita

Tempat lahir : Sidoarjo

Tanggal lahir : 5 November 1989

Usia : 23 tahun

Status marital : Sudah menikah / Istri subyek utama

Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia

Peneliti memilih NK sebagai informan penelitian karena merupakan istri subyek utama yang lebih mengetahui informasi tentang pribadi, keluh kesah subyek, kebiasaan dan aktifitas subyek utama sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan penelitian II

Nama : S

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 27 tahun

Status marital : Belum menikah / Teman dekat subyek utama

Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia

Peneliti memilih S sebagai informan karena S merupakan sahabat dekat subyek utama yang telah mengenal subyek jauh lebih lama daripada istri subyek. Sahabat dekat subyek ini merupakan teman seperjuangan subyek selama bekerja. Menurut penuturan S, subyek banyak bercerita tentang kehidupannya pada sahabat dekatnya ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunkan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*). Peneliti membuat panduan wawancara mendetail untuk subyek agar mendapatkan informasi yang diinginkan. Daftar wawancara dibuat berdasarkan elaborasi dari teori.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrument penelitian yang utama. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Teknik pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (*triangulasi*), artinya untuk menemukan pemicu dan gambaran insomnia pada AS, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan observasi partisipasi, catatan lapangan (*field note*), wawancara mendalam dan dokumentasi.

Berikut ketiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Patton (dalam poerwandari, 2005:118) mengungkapkan observasi sebagai alat pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Observasi dimaksudkan untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat. Observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Bufford Junker (dalam Moeloeng, 2005:176) dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat seperti berikut: a) pemeran serta sebagai pengamat, dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan saja. Peranan tersebut masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama bersifat rahasia; b) pengamat sebagai pemeran serta yang secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subyek. Karena itu, maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya; c) pengamat penuh, biasanya hal ini terjadi pada pengamatan suatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak (*one way screen*). Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subyeknya dari belakang kaca sedangkan subyeknya sama sekali tidak mengetahui bila mereka sedang diamati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peran peneliti dalam pengamatan atau observasi adalah sebagai pemeran serta yang telah diketahui sejak awal oleh subyek dan atas kesadaran subyek sendiri yang menawarkan diri menjadi subyek penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dimana dalam metode ini peneliti dating ke tempat kegiatan subyek penelitian tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dirumah subyek dan karena subyek tidak mengijinkan peneliti untuk melakukan observasi ditempat subyek saat ini bekerja karena alasan jauh, maka peneliti tidak melakukan observasi ditempat kerja subyek bekerja saat ini.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu yang berkenan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Banister dalam Poerwandari 2005:127).

Macam-macam wawancara kualitatif antara lain: a) wawancara informal yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah; b) wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti memiliki pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang sedang diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit; c) wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang tertulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan metode wawancara informal yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara dibuat berdasarkan turunan dari hasil elaborasi teori kemudian pertanyaanya menjadi berkembang melalui interaksi alamiah tanpa keluar dari isu yang sedang diteliti. Peneliti membuat panduan wawancara berdasarkan teori yang digunakan. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan, peneliti mempunyai kebebasan untuk menggali informasi dengan probing yang tidak kaku. Dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan peneliti.

Pertama kali peneliti mewawancara AS dan meminta ijin mengadakan penelitian skripsi, dimana AS sebagai subyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan kros cek data dengan mewawancarai istri dan teman dekat AS.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005:209) menyebutkan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di amati, di lihat, di alami, di pikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuailtatif, peneliti perlu untuk mencatat kondisi lapangan ketika peneliti melakukan penelitian. Catatan lapangan tersebut berisi catatan seperlunya yang dipersingkat antara lain kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan, mungkin gambar, sosiogram atau diagram. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar, yaitu biodata, serta foto-foto lingkungan tempat tinggal subyek.

G. Analisis Data

Patton (dalam Moleong, 2005:280) bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Tahap-tahap analisis data Glasser & Strauss (Moleong, 2005:280) antara lain reduksi data yaitu mengidentifikasi satuan terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Lalu, setelah satuan diperoleh langkah berikutnya ialah pemberian koding agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana. Kedua ialah menyusun kategori untuk memilah-milah satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Tiap kategori diberi nama yang disebut label. Ketiga ialah mensintesiskan atau mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain yang kemudian diberi label lagi. Terakhir menyusun hipotesis kerja yaitu dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2005:232) menyatakan untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensial.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian hingga pengumpulan kejenuhan tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi bias, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa. Hal-hal tersebut akan meningkatkan derajat kepercayaan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari lalu memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti *sighnificant others* atau individu yang bukan subyek utama penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi dengan penggunaan metode yang menurut patton (dalam Moleong, 2005:331) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dengan cara mengekspos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan yang tujuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur, memberikan kesempatan pada peneliti untuk mulai menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses penelitian. Peneliti mengumpulkan para peserta yang ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id